

## **BAB II**

### **SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Identifikasi**

Identifikasi merupakan kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, dan meneliti suatu objek atau benda, serta mencatat data dan informasi. Identifikasi adalah langkah untuk menganalisis berbagai data yang telah terkumpul dari berbagai sumber dalam rangka memahami subyek beserta latar belakangnya,

Menurut pendapat Abu Ahmid dan Widodo Supriyono (2004:97) menyatakan: “ Identifikasi yaitu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan (Obyek), dengan menggunakan metode-metode tertentu yang diolah secara cermat untuk mengetahui apa yang akan dicari.

Sedangkan menurut Komarudin dan Yooke Tjupanah (2000:92) bahwa identifikasi berasal dari bahasa latin, identitas, persamaan, identitas. 1). Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas. 2). Pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. 3). Pengenalan tandatanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal. Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut (Fadil Afif :2016).

Ketersediaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 364) yaitu sesuatu yang ada/dimiliki (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Ketersediaan dalam sarana dan prasarana ini untuk mengetahui berapa jumlah yang ada/dimiliki baik fasilitas, alat dan perkakas dalam kesiapan proses belajar mengajar disekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:372) Kondisi merupakan keadaan atau situasi yang ada pada objek tertentu, maksud dari kondisi dalam sarana dan prasarana ini untuk mengetahui suatu keadaan atau situasi sarana dan prasarana sekolah, tempat yang telah ditandai untuk diidentifikasi (mencari, mengumpulkan dan meneliti) sumber yang akan ditemukan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 368 ) kepemilikan adalah kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap suatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakan tujuan pribadi apa yang kita punya/miliki. Definisi ini mirip dengan definisi kekayaan baik secara pribadi dan publik. Kepemilikan dalam sarana dan prasarana ini untuk mengetahui kekuasaan atas alat, fasilitas maupun perkakas yang dimiliki sekolah supaya tau sarana dan prasarana apa saja milik sekolah secara pribadi maupun publik.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi merupakan kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, dan meneliti suatu objek atau benda, serta mencatat data dan informasi. Sedangkan yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini yaitu menentukan ketersediaan, kondisi dan kepemilikan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Sekayam.

## **2. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Sarana**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Soepartono (2010):6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah “terjemahan dari *“facilitise”* yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan

kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (*aparatus*), ialah suatu yang digunakan, misalnya: peti loncat, palang sejajar, gelang-gelang kuda-kuda dan lain-lain. Perlengkapan (*device*), yaitu suatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain atau suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Agus S. Suryobroto (2004:4) menyatakan bahwa sarana penjas atau alat pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Antara lain adalah bola, raket, pemukul, tongkat, balok, bet tenis meja, bola tolak peluru, shuttlecock. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperoleh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindah-pindahkan.

Sedangkan menurut Soepartono (2010:118) menyatakan istilah sarana adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindahkan bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar dan lain sebagainya.
- 2) Perlengkapan ialah semua yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya net, bendera untuk tanda, serta garis batas

dan sesuatu yang dapat dimainkan atau manipulasi tangan atau kaki, misalnya bola, raket serta pemukul.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat dinamis dapat dipindah-pindah dari suatu tempat ketempat lainnya seperti bola, raket dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses belajar, yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindahkan atau di bawa saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak didik/siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik/siswa tersebut merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat disekolahnya. Dengan memiliki sarana standar maka siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya.

Nana Sudjana (2005:100) memaparkan bahwa salah satu fungsi alat peraga yaitu, penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan alat peraga hasil yang dicapai akan tahap lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi. Pengguna sarana yang baik mempunyai peran untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendidikan jasmani harus ideal sesuai dengan jumlah siswa.

Tersedianya sarana pendidikan jasmani yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara

efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal mengakibatkan proses pembelajaran akan terhambat, kurang efektif, dan banyak waktu yang terbuang.

#### **b. Prasarana Pendidikan Jasmani**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:893) menyatakan bahwa prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat resmi permanen (perkakas) dan dapat pindah-pindahkan, maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan. Soepartono (2010:5) mengemukakan bahwa prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses (usaha atau pembangunan). Dalam olah raga prasarana di definisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Agus S Suryobroto (2004:3) menjelaskan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Antara lain adalah matras, peti lompat kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa prasarana dalam pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya bisa semi permanen atau permanen. Prasarana yang sifatnya semi permanen disebut perkakas sedangkan prasarana yang sifatnya permanen disebut fasilitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:893) bahwa, "prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain sebagainya". Prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam

pendapat di atas dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar seperti lapangan-lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan prasarana standar, sering pembelajaran pendidikan jasmani diselenggarakan di halaman sekolah, di antara bangunan gedung, sebagian dapat menggunakan prasarana standar yang terdapat disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain maupun masyarakat.

Berdasarkan deskripsi diatas bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Di-kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau perlu disikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun pemanfaatan kondisi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dengan jumlah kondisi dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan lancar.

### **3. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Agus S Suryobroto (2004:4-5) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

- a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran. "Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.
- b. Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani".
- c. Menjadi tolak ukur keberhasilan. "Maksudnya siswa dengan adanya sarana dan prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch.

d. Menarik perhatian siswa. "dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka akan menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat". Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mestinya tersedia di Sekolah guna pembelajaran pendidikan jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mestinya tersedia disekolah guna pembelajaran pendidikan jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang salah satu ayatnya menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kondisi fisik. Kecerdasan intelektual, sosial emosional dan kejiwaan peserta didik. Ketentuan sarana dan prasarana diatur dalam peraturan menteri.

Dalam rangka pengolahan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler diusahakan agar mengadakan sarana dan prasarana olahraga sesuai kebutuhan Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu dapat tercapai, Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa

kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Sarana dan prasarana merupakan unsur yang paling menjadi masalah di mana-mana, khususnya di Indonesia (Agus S Suryobroto, 2004:1), Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan dalam pembelajaran untuk kelancaran dan membantu pencapaian tujuan pendidikan jasmani dalam waktu yang pendek, dapat dipindah-pindahkan, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sedangkan Prasarana adalah segala jenis atau bangunan atau tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani juga untuk aktivitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan, pemakaian bisa dalam jangka waktu yang sangat lama.

#### **4. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Agus S Suryobroto (2004:4) mengemukakan fungsi sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran, Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran jadi lancar seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- b. Memudahkan gerakan Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Mempersulit gerakan Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika di bandingkan dengan menggunakan alat.
- d. Memacu siswa dalam gerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepak bola akan tertarik jika menggunakan bola, di bandingkan dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula dengan melempar lembing lebih tertarik dengan alat di bandingkan hanya dengan membayangkanya saja.



- e. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepak bola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.

Agus S. Suryobroto (2004:16) berpendapat persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain:

- a. Aman: Unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, artinya keamanan dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lain. Sebelum guru mengajar pendidikan jasmani harus menyiapkan dan mengecek sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran.
- b. Mudah dan murah: sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar memenuhi persyaratan kemudahan dan kemurahan. Maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah di dapat, disiapkan, diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.
- c. Menarik: Sarana dan prasarana yang baik, jika menarik bagi penggunaannya artinya siswa senang dalam menggunakannya, bukan sebaliknya. Jangan adanya sarana dan prasarana menjadikan siswa takut melakukan aktivitas.
- d. Memacu untuk bergerak: Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak karena menimbulkan tantangan bagi siswa.
- e. Sesuai dengan kebutuhan: Dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya.
- f. Sesuai tujuan: Sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuannya, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan tersebut.

- g. Tidak mudah rusak: Hendaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak lekas/mudah rusak, meskipun harganya murah.
- h. Sesuai dengan lingkungan: Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

Dari penjelasan sarana dan prasarana diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah memberi kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

#### **5. Pengadaan Dan Perawatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

- a. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu memberi atau membuat, jika memberi maka perlunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain:

- 1) Mudah didapat, maksudnya membelinya tidak perlu harus di kota yang jauh dari sekolah, sehingga akan kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak terlalu mahal, sehingga sekolah mampu untuk mengadakan atau membelinya.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya bola sepak untuk siswa SMA, disediakan sesuai dengan siswa SMA.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya bisa tahan lama atau relatif lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebaiknya memberikan daya ketertarikan tersendiri pada siswa, sehingga siswa senang menggunakannya.
- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu siswa untuk bergera

- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk siswa dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan, bersih, dan tidak licin.
- 10) Gedung olahraga (*hall*) supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

b. Perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya.

1) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari kayu dan bambu sebagai berikut:

- a) Disimpan ditempat yang kering. karena kayu dan bambu jika sering basah kena air akan mudah rusak dan dimakan rayap atau serangga lainnya.
- b) Tidak disimpan ditanah.
- c) Habis dipakai supaya dibersihkan. Semua alat perkakas dan fasilitas hendaknya dibersihkan sehabis digunakan agar tidak mudah rusak.
- d) Jangan ditumpuk terlalu banyak. Hal ini untuk memudahkan dalam mengambil, merawat, dan mengetahui diserang serangga atau hama sebab jika ditumpuk terlalu banyak sangat susah pemantauannya dan nampak kotor.

2) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari karet sebagai berikut:

- a) Jangan disimpan ditempat yang panas. Sifat semua benda yang terbuat dari karet tidak tahan kena panas, sebab jika kena panas terlalu lama akan mudah rusak.

- b) Jangan sampai kena minyak atau gas. Begitu juga jika semua benda yang terbuat dari karet tidak tahan atau mudah rusak jika minyak atau gas, seperti tanah, solar dll.
- 3) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari besi sebagai berikut:
- a) Disimpan di tempat yang kering, karena besi jika sering basah kena air akan mudah berkarat sehingga rusak
  - b) Tidak disimpan di tanah. Hal ini termasuk agar tidak mudah berkarat sehingga rusak.
  - c) Habis dipakai supaya dibersihkan. Semua alat, perkakas, dan fasilitas hendaknya dibersihkan sehabis digunakan agar tidak mudah rusak.
  - d) Jangan ditumpuk terlalu banyak. Hal ini untuk memudahkan dalam mengambil dan merawat.
- 4) Perawatan fasilitas lapangan yang berumput sebagai berikut:
- a) Pemakaiannya tidak terus menerus, tetapi ada istirahatnya hal ini memberi kesempatan rumput untuk hidup dan berkembang, karena jika lapangan berumput kurang /tidak istirahat, maka rumputnya mudah mati.
  - b) Kalau musim kemarau rumput disiram agar tidak mati.
  - c) Dilarang untuk menggembala hewan, hal ini menyebabkan kerusakan lapangan dan menjadikan banyak kotoran hewan.
  - d) Dilarang untuk dilewati kendaraan seperti untuk belajar stir mobil.
- 5) Perawatan fasilitas lapangan yang keras dan tidak berumput sebagai berikut:
- a) Selalu dijaga kebersihannya., baik sampah atau benda-benda lain yang tidak diperlukan dalam lapangan tersebut.
  - b) Terhindar dari genangan air dan kotoran pasir atau tanah sebab jika sering tergenang air akan tumbuh lumut yang mengakibatkan licin, berbahaya bagi pemakai/siswa.

- 6) Perawatan gedung olahraga (hall/aula) sebagai berikut:
- a) Dijaga kebersihannya, baik sampah atau pun benda lainnya yang tidak diperlukan untuk hall/aula tersebut. Untuk itu sering disapu dan di pel agar tetap bersih dan sehat.
  - b) Pemakaian jika masuk untuk pelajaran senam dan beladiri supaya lepas alas kaki, untuk materi permainan bola perlu dengan sepatu.
  - c) Penerangan supaya cukup terang agar siswa dalam melakukan aktivitas nyaman.
  - d) Pintu atau jendela tepat pergantian udara selalu dibuka agar selalu berlangsung.

Dari pendapat diatas maka hendaknya dalam pendidikan jasmani perlu adanya perencanaan sebelum melakukan pengadaan barang agar nantinya sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan secara maksimal.

Departemen Pendidikan Nasional (2001:29) yang menyatakan bahwa dalam merencanakan kebutuhan sarana yang perlu dilakukan antara lain: menetapkan kebutuhan sarana sesuai dengan kurikulum dengan memperhatikan jumlah siswa, memilih alat yang bisa dibeli maupun yang dapat dikebangkan sendiri, pengadaan berdasarkan prioritas, catat dengan tertib dan menentukan penanggung jawabnya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:14) yang menyatakan bahwa apabila alat tidak tersedia disekolah maka guru harus memikirkan alat lain yang sesuai dan mudah di buat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan dibuat didaerah masing-masing dan dapat melibatkan peserta didik melalui kegiatan.

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan kelompok maupu perorangan jasmani di sekolah mutlak dilakukan oleh sekolah. Solusi pendanaan bisa dilakukan dengan kerja sama dan hubungan yang baik antara sekolah dengan pemerintah maupun masyarakat seperti

yang telah di amanatkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006 tentang sistem pendidikan nasional yang salah satu pasalnya menyebutkan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:140) yang mengemukakan bahwa perawatan adalah kegiatan terus menerus untuk menjaga kondisi dan kebutuhan sarana dan prasarana. Dalam merawat yang perlu dilakukan adalah melihat jenis dan tempat penyimpanan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:28) menyatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan pengaturan agar semua barang selalu dalam kondisi baik, siap pakai. Pelaksanaan pemeliharaan terbagi dua macam yaitu perawatan berat untuk mencegah kerusakan berat dan perawatan ringan menanggulangi kerusakan ringan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hendaknya dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah harus melakukan pengelolaan secara tertib, tercatat, teratur, terencana serta lebih kreatif. Apabila pengelolaan dilakukan dengan baik maka pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan sesuai tujuan dan tepat sasaran.

## **6. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Sarana dan prasarana berperan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada disekolah maka seorang guru dituntut untuk berkreaitivitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga ikut berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan modifikasi alat-alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki jumlah yang standar. Akan tetapi apabila sarana dan prasaran pendidikan jasmani belum memadai, maka sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang

digunakan dapat dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Hartati Sukiraman (2005:28) menjelaskan bahwa sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Kemudian menurut Soepartono (2010:6) sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat di gunakan dan di manfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

a. Hakikat Sarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran

Sarana berperan penting dalam pendidikan jasmani olahraga di sekolah contoh: Bola basket, pemukul, tongkat, bed, raket, shuttcock, dan lain-lain.

Dalam hal ini, kurangnya sarana pendidikan jasmani yang tersedia bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang memiliki alat-alat yang sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, seperti misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis, peluru yang terbuat dari beton, dan lain-lain.

**Tabel 2.1 Standar Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani**

Prasarana Pendidikan Jasmani			
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Tempat bermain/ olahraga		a. Tempat bermain/ olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan

			<p>ekstrakurikuler.</p> <p>b. Minimum 3m<sup>2</sup>/ peserta didik.</p> <p>c. Terdapat tempat bermain/ berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan</p> <p>d. Tempat bermain atau berolahraga tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas.</p> <p>e. Tidak digunakan sebagai tempat parkir</p> <p>f. Ruang bebas yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu proses pembelajaran.</p>
	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
<b>Sarana Pendidikan Jasmani</b>			
2.	Peralatan bola basket	1 set	Minimum 6 Bola
2.	Peralatan Bola Voli	1 set	Minimum 6 Bola
3.	Peralatan Sepak Bola	1 set	Minimum 6 Bola
4.	Peralatan Senam	1 set	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Matras</li> <li>2. Peti loncat</li> <li>3. Simpai</li> <li>4. Tape recorder</li> </ol>
5.	Peralatan Atletik	1 set	Minimum



			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembing</li> <li>2. Cakram</li> <li>3. Peluru</li> <li>4. Tongkat estafet</li> <li>5. Bola loncat</li> </ol>
--	--	--	--

Sumber : *PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007*

#### b. Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani

Dalam suatu pertandingan-pertandingan yang diadakan di sekolah-sekolah masih belum berjalan dengan baik karena tidak tersedianya gedung olahraga maupun lintasan atletik. Gedung olahraga itu sendiri dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, bulutangkis, bola basket, futsal dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Gedung olahraga dan stadion atletik dapat diartikan sebagai pusat aktivitas olahraga karena terdapat berbagai cabang olahraga. Semua disebutkan diatas adalah contoh-contoh prasarana olahraga yang standar. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah disekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya lapangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit sekali yang memiliki prasarana olahraga standar. Prasarana itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu prasarana atau perkakas dan prasarana atau fasilitas.

Kemudian prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, dan lain-lain).

Soeparno (2010:5) menjelaskan prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses olahraga dan diidentifikasi sebagai sesuatu yang mempermudah atau meperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Arama Abdoellah (1981) di kutip oleh susilo (2007:7) mengatakan bahwa perkakas adalah benda yang tidak di gerakkan (pindah tempat) waktu melakukan latihan. Pada dasarnya perkakas ini dapat di gerakan atau pindah tempat namun sulit Seperti misalnya adalah matras yang bisa dikatakan besar, mcja tenis meja, atau tiang lompat tinggi bukan tidak mungkin untuk dapat digerakkan atau pindah tempat, hanya saja sulit di pindahkan Butuh banyak orang dan tenaga yang besar untuk melakukan itu.

Peraturan Menteri Pendidikan Jasmani Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar prasarana olahraga untuk SMA/MA adalah sebagai berikut.

- 1) Tempat bermain bermain (berolahraga sebagai area bermain, berolahraga pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler).
- 2) Tempat bermain, berolahraga memiliki rasio luas minimum 3m/peserta didik Untuk satuan pendidikkan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain berolahraga 100m<sup>2</sup>. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30x20m.
- 3) Tempat bermain berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijau.
- 4) Tempat bermain/berolahraga diletakan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran kelas.
- 5) Tempat bermain berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 6) Ruang yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohan, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Dari penjelasan para ahli diatas mengenai prasarana pendidikan jasmani dapat di ambil kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas adalah suatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proseses pembelajaran pendidikan jasmani. Contohnya adalah matras,tiang lompat tinggi, mejas tenis, papan skor, peti lompat, dan lain-lain. Kemudian prasarana dan fasilitas adalah benda yang tidak mudah di pindahkan dan sifatnya semi permanen, contoh lapangan tenis, lapangan bola basket,gedung olahraga, lapangan sepak bola, stadion atletik.

Permainan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor nonlokomotor, dan maipulatif, atletik, kasti, louder, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis. Menurut Soepartono (2010:5) mengatakan standart umum fasilitas prasarana sekolah dan olahraga sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Standart Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga**

STANDART UMUM PRASARANA SEKOLAH DAN OLAHRAGA					
Jumlah Kelas	A	Kebutuhan Prasa-	B	Kebutuhan	Jenis Prasarana
Jumlah Murid		rana Sekolah		Prasarana	Olahraga yang
				Olahraga	disediakan
Minimum 5 kelas (125 murid		1250 m <sup>2</sup>		(I) 1.100 m <sup>2</sup>	-Lap. Olahraga serbaguna (15x30) m <sup>2</sup>
6-10 Kelas		8 m <sup>2</sup> /murid		(II) 1.400 m <sup>2</sup>	-Atletik (500) (12,5 x 25) m <sup>2</sup> Tinggi 6m
11-20 kelas		8 m <sup>2</sup> /murid		(III) 2000 m <sup>2</sup>	-Lap. Olahraga serbaguna + atletik

20 kelas – (diatas 20 kelas minimum 500 murid)		10 m <sup>2</sup> /murid		(IV) 2.700 m <sup>2</sup>	-Bangsal Terbuka -Lap. Voli/ basket lap. Lain (15x30) m <sup>2</sup> lapangan serbaguna
--	--	--------------------------	--	---------------------------	---

*Sumber: Buku Soepartono (1992/2000:5)*

## **B. Pendidikan Jasmani**

### **1. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Rusli Lutan (2002:15) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar melalui gerak peserta didik juga diajar untuk bergerak, dengan pengalaman melalui gerak dan bergerak inilah akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Abdulkadir A (2000:4) yang menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan.

Agus S. Suryobroto (2004:9) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Abdul Kadir Ateng (2000:9) menjelaskan pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Menurut kurikulum Sekolah Menengah Atas 2004.

(Depdiknas, 2003:2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani,

mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Di Indonesia, mata pelajaran pendidikan jasmani telah beberapa kali berganti nama: Nama terakhir adalah pendidikan jasmani. Perubahan nama ini akan memperjelas sasaran dari tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani ini menitik beratkan perhatian pada kebugaran jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan psikomotor.

Nadish (2001:16) menyatakan pendidikan jasmani menitik beratkan proses pendidikannya kepada aktivitas jasmani yang memanfaatkan mekanisme gerak atau motorik.

Agus S. Suryobroto (2004:16) memaparkan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap positif melalui kegiatan jasmani. Pembelajaran jasmani erat kaitannya dengan motorik. Tolak ukur keberhasilan dapat diamati melalui perubahan sikap, tingkat kesegaran jasmani siswa, dan unsur kualitas fisik atau gerak psikomotorik dapat diukur melalui prestasi yang di capai siswa.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2009:1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

## **2. Sejarah Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani dan olahraga yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani dan olahraga adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang

paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya. Dari beberapa pengertian pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan kepada manusia seutuhnya berupa aspek fisik, kognitif, dan afektif yang diselenggarakan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum/Atas dan Perguruan Tinggi. Sebagaimana diterapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu pendidikan jasmani juga bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Nama Peneliti : Muhammad Fadli

Judul Penelitian : Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan olah data dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang mengenai sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang adalah.

- a. Jumlah keberadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang adalah 264
- b. Kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang adalah 423 dengan kondisi baik sebanyak 403 dan rusak sebanyak 20.
- c. Status kepemilikan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang adalah 199, dengan sarana dan prasarana milik sendiri sebanyak 180, meminjam sebanyak 18, dan menyewa sebanyak 0.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Sudrajat (2011) dalam penelitian yang berjudul " Survei Kondist Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2010.2011". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh sarana pendidikan jasmani yang ada di Sb se-Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, sarana pendidikan jasmani yang dimiliki sebanyak 97,169% dan sudah dimodifikasi sebanyak 2,84% Pada perkakas pendidikan jasmani, jumlah kepemilikan sebanyak 85,47% dan modifikasi sebanyak 14,539% Pada fasilitas pendidikan jasmani, jumlah kepemilikan sebanyak 94,799% dan 5,219% merupakan modifikasi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ade Bramanto (2013), dalam Penelitian yang berjudul "Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD se-Gugus Kh Hajar Dewantara Kecamatan Kemirt Kabupaten Purworejo Jawa Tengah". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah peralatan pendidikan jasmani hanya 29 jenis yang ada. Jumlah prasarana perkakas pendidikan jasmani hanya 5 jenis, jumlah prasarana fasilitas hanya ada 8 jenis Kondisi peralatan pendidikan jasmani 29 jenis kondisinya baik, kondisi prasarana perkakas dan fasilitas pendidikan jasmani semuanya baik Status kepemilikan peralatan pendidikan jasmani SD Negeri se-Gugus Ki Hajar Dewantara semua milik sendiri, prasarana perkakas semua milik sendiri dan fasilitas pendidikan jasmani 6 jenis yang meminjam.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Suri Imam Hidayat (2009), dalam penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menyikapi Keterbatasan Alat Perkakas dan Fasilitas Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 6,3%, kategori cukup sebanyak 27 orang atau 84,46, kategori kurang sebanyak 3 orang atau 9,4% dan kategori rendah tidak ada atau 0%.